

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Konteks Penelitian

Pandemi merupakan wabah penyakit yang terjadi secara serempak dimana-mana, meliputi daerah geografis yang luas atau diseluruh negara atau benua. Pandemi merupakan suatu kondisi yang sudah menjadi masalah bagi seluruh warga dunia.

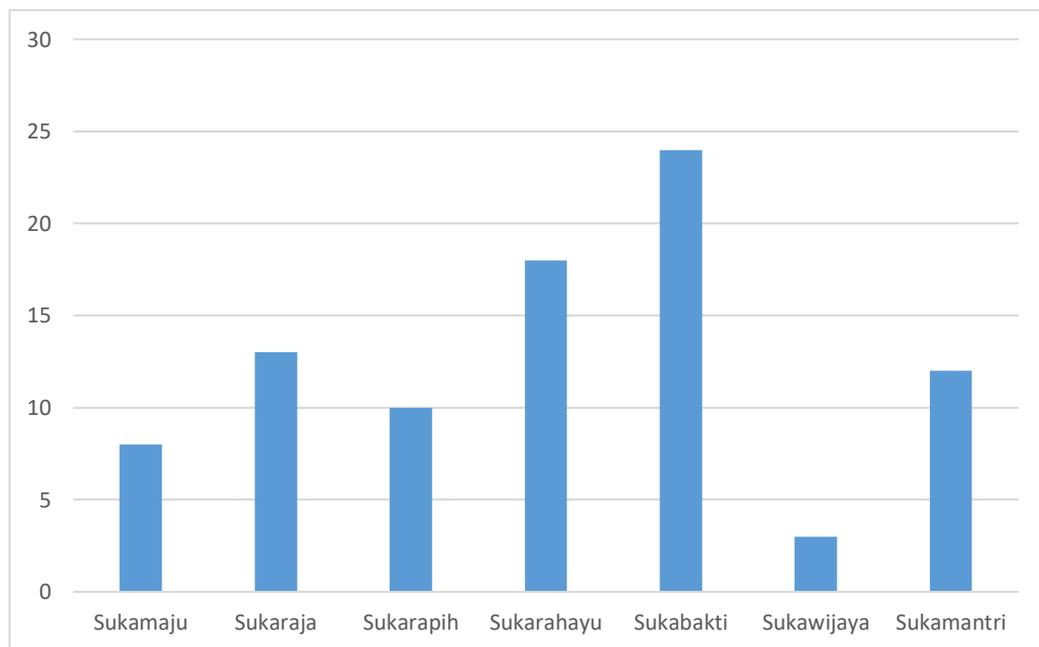
Pada tahun 2019 dunia mengalami pandemi yang disebabkan oleh *Coronavirus disease 2019* (Covid-19) di seluruh dunia. Penyakit ini disebabkan oleh *Coronavirus* yang diberi nama SARS-CoV-2 wabah pertama kali di temukan di Wuhan, China pada tanggal 31 Desember 2019 dan ditetapkan oleh *World Health Organization* (WHO) atau Organisasi Kesehatan Dunia pada tanggal 11 Maret 2020, hingga saat ini korban yang meninggal dunia akibat Covid-19 4 Juta jiwa dari 236 Juta jiwa yang terinfeksi, negara yang paling tinggi terinfeksi Covid-19 yaitu Amerika Serikat diurutan pertama dengan 43 Juta jiwa dan disusul oleh India dengan kasus 33 Juta jiwa, selanjutnya Brazil diurutan ketiga dengan total kasus 21 Juta jiwa. (DetikNews, 2021)

Covid-19 tidak memandang letak geografis untuk menginfeksi korbannya, baik itu di kota maupun di kampung. Misalnya Kecamatan Tambelang, Kecamatan Tambelang merupakan salah satu Kecamatan yang ada di wilayah Kabupaten Bekasi. Penyebaran kasus Covid-19 di Kecamatan Tambelang bermula dari seorang warga yang profesinya sebagai perawat disalah satu RS, dan dilanjutkan dengan klaster pabrik

yang menjadi penyumbang angka positif terbanyak di Kecamatan Tambelang. Kasus aktif Covid-19 naik per-Januari sampai Juli 2021.

Gambar 1.1

Grafik kasus Covid-19 di Kecamatan Tambelang



Sumber: Peneliti mendapatkan dilapangan

Pemerintah Kecamatan Tambelang sudah melakukan berbagai upaya dalam penanganan Covid-19 ini, mulai dari meworo-woro warga agar tidak melakukan kegiatan yang berkerumun, mengadakan kegiatan operasi yustisi, melakukan penyemprotan disinfektan kerumah warga, melakukan kegiatan vaksinasi dan juga swab secara door to door.

Gambar 1.2
Grafik kasus Covid-19 di Kab. Bekasi



Sumber: pikokabsi.bekasikab.go.id

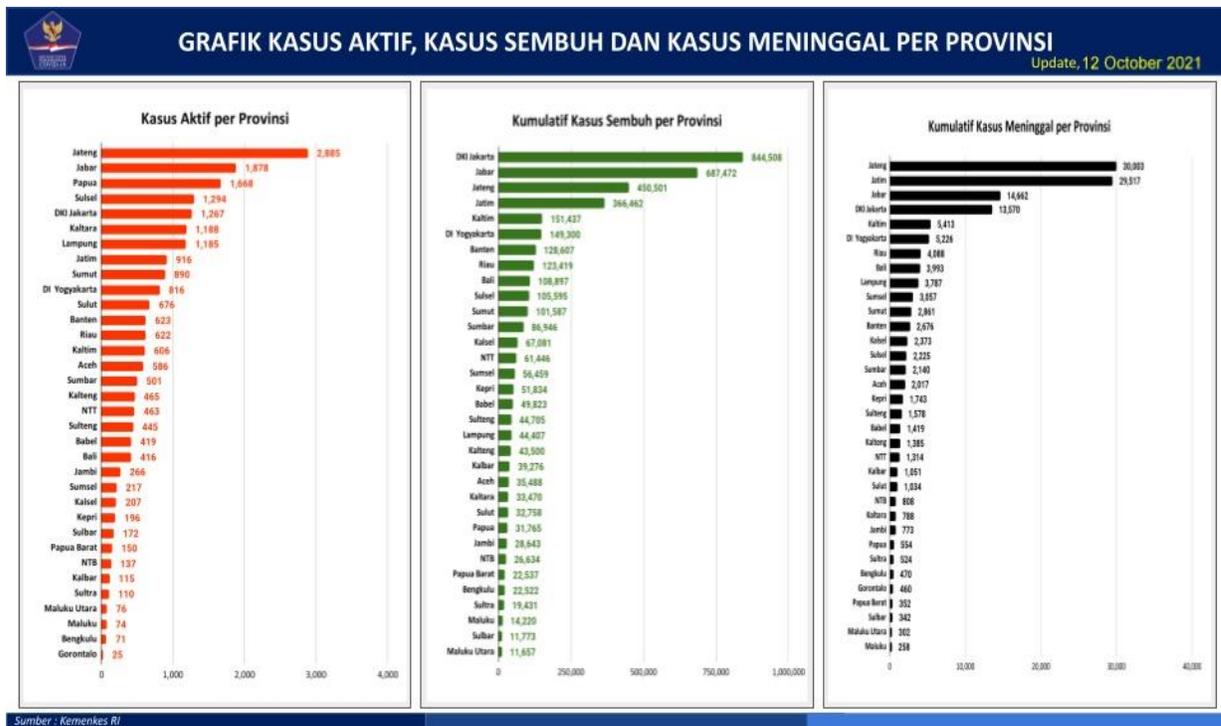
Kabupaten Bekasi sendiri saat ini menduduki peringkat ketiga setelah Kota Depok, Kota Bekasi, kemudian Kabupaten Bekasi dengan jumlah kasus aktif sebanyak 5.078 jiwa dengan total kematian 547 jiwa per-7 february 2022. Bupati Bekasi H. Eka Supria Atmaja menjadi korban dari keganasan virus ini, beliau meninggal akibat

Covid-19 pada juli 2021 lalu. Saat ini Plt. Bupati Bekasi H. Akhmad Marjuki juga dinyatakan positif Covid-19.

Di Indonesia sendiri, Presiden Joko Widodo pertama kali mengumumkan virus Covid-19 menginfeksi dua warga Indonesia, tepatnya di kota Depok, Jawa Barat yang saat itu warga Indonesia melakukan kontak langsung dengan WNA. Indonesia menjadi salah satu negara yang terinfeksi di Dunia dengan 4 Juta jiwa total kasus dan 142 Ribu jiwa menjadi korban dari ganasnya wabah Covid-19.

Virus ini pertama kali terkonfirmasi di Indonesia pada tanggal 1 Maret 2020 dengan jumlah kasus aktif 2 orang di Jakarta dan terus bertambah secara signifikan kasus aktif hariannya hingga saat ini sampai ke seluruh Indonesia hingga dinyatakan menjadi bencana nasional oleh pemerintah dan ditangani langsung oleh Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) pada 13 April 2020. (detikCom, 2020)

Gambar 1.3
Grafik Kasus Aktif, Kasus Sembuh dan Kasus Meninggal Per Provinsi



Sumber : Covid19.go.id

Berdasarkan gambar diatas menunjukkan bahwa kasus positif aktif Covid-19 di Indonesia Per 12 Oktober 2021 Jawa Tengah, Jawa Barat dan Papua menjadi daerah yang tertinggi angka penyebarannya, serta Gorontalo, Bengkulu dan Maluku menjadi daerah yang paling rendah angka penyebarannya.

Kondisi ini membuat Pemerintah Indonesia kebijakan terkait adanya pandemi Covid-19 yang ada di Indonesia antara lain Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang tertuang dalam Peraturan Pemerintah No. 21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar dalam rangka percepatan penanganan Covid-19 yang ditetapkan pada 31 Maret 2020, kebijakan ini lebih dipilih dibandingkan dengan Karantina Wilayah atau *Lockdown* karena berdasarkan pengalaman beberapa negara akan menimbulkan masalah baru, PSBB ini antara lain mengatur meliburkan sekolah dan tempat kerja, pembatasan kegiatan keagamaan, pembatasan kegiatan tempat umum, pembatasan kegiatan sosial budaya, pembatasan moda transportasi serta pembatasan kegiatan lain, khusus terkait aspek pertahanan keamanan.

Untuk sektor yang boleh beroperasi antara lain adalah Instansi Pemerintahan, Pelayanan Kesehatan, Bahan Pangan, energi, Komunikasi dan teknologi Informasi, Keuangan, Logistik, Perhotelan, Konstruksi, Industri Strategis serta pelayanan dasar. Selanjutnya pemerintah mengeluarkan kebijakan yang lebih ketat lagi untuk penanggulangan Covid-19 di Indonesia yaitu Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) yang mulai di berlakukan pada tanggal 11 – 25 Januari 2021

karena kebijakan ini dinilai masih belum efektif maka pemerintah mengeluarkan kebijakan baru yakni PPKM Mikro yang berlangsung pada 9 – 22 Februari 2021.

Di awal Juli Pemerintah kembali mengeluarkan kebijakan baru dengan istilah PPKM Darurat Jawa – Bali dengan aturan 100% kegiatan *Work From Home* (WFH) di sektor Non Esensial, Pusat Perdagangan dan Perbelanjaan ditutup sementara, Restoran hanya menerima *Delivery Order*, Transportasi Umum Hanya 70%, Resepsi dihadiri maksimal 30 orang dengan menerapkan Prokes atau Protokol Kesehatan yang lebih ketat, hal ini dilakukan karena lonjakan kasus Covid-19 dari Varian baru aturan ini diberlakukan dari tanggal 3 – 20 Juli 2021.

Presiden Joko Widodo memutuskan untuk membuat kebijakan baru yaitu PPKM Level 3-4 dari 26 Juli hingga 2 Agustus 2021, penerapan aturan PPKM level 3 – 4 diserahkan kepada pemerintah daerah (Pemda) dan di sesuaikan dengan kriteria level situasi pandemi berdasarkan hasil *assesment* atau penilaian. Untuk daerah PPKM level 3 memiliki beberapa kelonggaran dibandingkan aturan PPKM level 4. PPKM level 3 berlaku untuk kondisi catatan 50 hingga 150 kasus covid-19 per 100.000 penduduk, 10 hingga 30 kasus yang dirawat di rumah sakit per 100.000 penduduk, dan 2 hingga 5 kasus meninggal per 100.000 penduduk di daerah tersebut.

Tingginya lonjakan kasus Covid-19 di Kabupaten Bekasi membuat Pemerintah menerapkan pemberlakuan PPKM Skala Mikro sejumlah aktivitas dan kegiatan usaha dibatasi seperti tempat usaha hanya beroperasi sampai pukul 20.00 WIB, Bupati Bekasi juga memerintahkan kepada Camat beserta jajarannya untuk terus menerapkan pengetatan terkait surat edaran terkait PPKM Mikro. Pemerintah Kabupaten Bekasi

kembali memberlakukan status bekerja dari rumah (WFH) bagi unit kerja sebesar 75%, kegiatan makan di tempat hanya untuk 25%. Masyarakat juga diminta untuk tidak melakukan aktivitas diluar rumah jika tidak terlalu penting. (Kompas.com, 2021)

Gambar 1.4

Grafik kasus Covid-19 di Indonesia



Komunikasi kesehatan adalah usaha yang sistematis dalam mempengaruhi perilaku kesehatan individu dan komunitas masyarakat secara positif, dengan menggunakan berbagai prinsip dan metode komunikasi baik interpersonal maupun komunikasi massa. Komunikasi kesehatan juga dipahami sebagai studi yang mempelajari bagaimana cara menggunakan strategi komunikasi untuk menyebarkan informasi kesehatan yang dapat mempengaruhi individu komunitas

agar dapat memberi keputusan yang tepat dalam berkaitan dengan pengelolaan kesehatan (Liliweri, 2008).

Komunikasi Kesehatan merupakan suatu kajian yang mendalam dan kompleks sebab melibatkan berbagai elemen mulai dari individu komunikator, pesan, hubungan personal, hubungan dengan ahli kesehatan, organisasi, media, budaya, dan juga masyarakat (Littlejohn, Dkk., 2017).

Dalam mengkaji suatu fenomena dibidang komunikasi kesehatan, ada beberapa teori komunikasi teori komunikasi maupun pendekatan yang membahas berbagai hal, mulai dari hubungan pasien dengan ahli kesehatan, suatu proses edukasi terkait informasi kesehatan kepada masyarakat, pola kerja pekerja kesehatan, samapi kesenjangan akses kesehatan pada kelompok tertentu.

Risk and Crisis Communication Management Theory, teori ini usung oleh Matthew Seeger yang biasa digunakan untuk menganalisa suatu fenomena krisis kesehatan, misalnya penyebaran virus menular (Littlejohn, Dkk., 2017). Didalam teori ini terdapat model fase manajemen krisis (model of the phases of crisis management) yang dibagi dalam empat tingkatan (Littlejohn, Dkk., 2017).

Yang pertama yaitu Prevention (pencegahan), langkah pencegahan yang meminimalisir resiko. Pemerintah di Kecamatan Tambelang sudah melakukan pencegahan dengan menyediakan rumah isolasi bagi warga yang terkonfirmasi positif Covid-19, melakukan operasi yustisi, melakukan penyemprotan disinfektan kerumah warga, dan menyebar alat pencuci tangan disetiap tempat ibadah. Kedua ada Preparation (persiapan), mencakup strategi yang dibuat untuk menangani krisis.

Pemerintah melakukan strategi dengan cara melarang yang bukan warga Kecamatan Tambelang untuk datang atau berkunjung kerumah kerabatnya, dan pemerintah juga menutup akses desa yang angka penyebaran Covid-19 nya tinggi. Ketiga yaitu Response (tanggapan), mencakup penanganan krisis yang yang dilakukan. Pemerintah terus memantau jika diketahui ada warga yang terkonfirmasi positif dengan memberikan obat dan vitamin yang dibutuhkan dan memberikan bantuan sembako. Dan yang terakhir yaitu Learning (pembelajaran), tahap terakhir yang terjadi setelah krisis selesai. Dalam tahap ini, pemerintah ditingkat Kecamatan Tambelang selalu melakukan evaluasi dalam penanganan Covid-19 setiap minggu dengan mengadakan rapat minggon yang meengundang seluruh perangkat desa.

1.2. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas peneliti memfokuskan penelitian bagaimana strategi yang dilakukan pemerintah dalam Penanganan Pandemi Covid-19 di Kab. Bekasi khususnya diwilayah Kecamatan Tambelang.

1.3. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian dan focus penelitian diatas maka pertanyaan penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Strategi Pencegahan yang dilakukan dalam menangani pandemic Covid-19?
2. Bagaimana Strategi Persiapan yang dilakukan dalam menangani pandemic Covid-19?

3. Bagaimana Tanggapan yang diberikan dalam penanganan Covid-19?
4. Bagaimana Pembelajaran yang didapat dalam penanganan Covid-19?

1.4. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan guna memperoleh data dan informasi yang ada kaitannya dengan topik yang akan dibahas, adapun tujuan dan kegunaan penelitian ini.

Tujuan penelitian ini selain untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan dalam menyusun laporan skripsi sebagai syarat kelulusan dalam ujian sidang sarjana jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pasundan, sebagai berikut:

1. Mengetahui bagaimanakah strategi *pencegahan* yang dilakukan dalam menangani pandemic Covid-19?
2. Mengetahui bagaimanakah strategi *persiapan* yang dilakukan dalam menangani pandemic Covid-19?
3. Mengetahui bagaimanakah *tanggapan* yang diberikan dalam penanganan Covid-19?
4. Mengetahui bagaimanakah *pembelajaran* apa yang didapat dalam penanganan Covid-19?

1.5. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat dalam pengembangan suatu ilmu yang berkaitan dengan judul penelitian. Dengan itu, kegunaan ini terbagi

menjadi dua bagian, yaitu Kegunaan Teoritis dan Kegunaan Praktis yang juga diharapkan mampu mendatangkan manfaat bagi pengembangan Ilmu Komunikasi.

1.5.1. Kegunaan Teoritis

1. Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat menambah bahan kajian terkait strategi komunikasi yang dilakukan pemerintah dalam menangani pandemi Covid-19
2. Diharapkan penelitian ini bisa bermanfaat bagi pengembangan keilmuan melalui upaya mengkaji, menerapkan, menguji, dan menjelaskan atau membentuk teori serta konsep dibidang Ilmu Komunikasi
3. Menjadi bahan informasi, referensi maupun tolak ukur yang diharapkan bisa membuka wawasan baru bagi penelitian selanjutnya.

1.5.2. Kegunaan Praktis

1. Mahasiswa Ilmu Komunikasi

Dalam penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan referensi bagi mahasiswa yang berkonsentrasi pada program Ilmu Komunikasi dalam strategi komunikasi Kesehatan.

2. Pemerintah

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan bisa menjadi acuan pemerintah dalam program kampanye kesehatan untuk penanganan suatu kondisi ditengah masyarakat.